

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kota Semarang merupakan kota besar yang menjadi ibukota Provinsi Jawa Tengah dengan penduduk pada tahun 2016 mencapai 1.729.428 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2017). Jumlah penduduk yang selalu meningkat ditambah dengan laju urbanisasi yang juga semakin pesat berdampak pada kenaikan jumlah kendaraan pribadi yang kemudian menimbulkan masalah seperti kemacetan. Dalam mengatasi masalah kemacetan yang kian meningkat, Pemerintah Kota Semarang meluncurkan suatu terobosan dalam bidang transportasi yaitu *Bus Rapid Transit* (BRT) yang kemudian diberi nama BRT Trans Semarang. Trans Semarang kini memiliki enam koridor. Armada yang digunakan dalam pengopersian BRT Trans Semarang adalah bus berukuran besar dan juga bus berukuran sedang. Koridor II merupakan koridor yang memiliki jumlah penumpang terbanyak diantara koridor yang beroperasi menggunakan bus berukuran sedang. Sedangkan Koridor VI merupakan koridor yang memiliki jumlah penumpang terkecil.

Setelah dilakukan survey lapangan, intensitas penumpang yang naik dan juga turun armada pada Koridor II tertinggi terjadi pada shelter RSI Sultan Agung dan juga Komplek IB. Sedangkan intensitas penumpang yang naik dan turun armada pada Koridor VI tertinggi terjadi pada shelter Elisabeth. Kemudian hasil dari survey *load factor* dinamis, faktor muat (*load factor*) BRT Trans Semarang Koridor II tertinggi adalah sebesar 84% terjadi pada rute Terminal Sisemut – Terminal Terboyo pada hari Senin saat jam sibuk pagi. Sedangkan *load factor* terendah sebesar 26% juga terjadi pada rute Terminal Sisemut – Terminal Terboyo pada hari Sabtu saat jam sibuk siang dan jam sibuk sore. Sedangkan nilai *load factor* BRT Trans Semarang Koridor VI tertinggi adalah sebesar 64% terjadi pada rute Undip Tembalang – Unnes Sekaran pada hari Senin saat jam sibuk sore. Kemudian *load factor* terendah adalah sebesar 8% terjadi pada rute Unnes Sekaran – Undip Tembalang pada hari Rabu saat jam sibuk siang.

Hasil survey dan juga analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan nilai BOK Koridor II adalah Rp 370.799.170,- dan rata-rata pendapatan operator selama setahun adalah Rp 385.257.500,-. Dengan demikian, pengalokasian jumlah armada sebanyak 24 unit SO (Siap Operasi) tidak memenuhi keseimbangan. Hal tersebut dibuktikan

dengan melihat antara pendapatan dan BOK menunjukkan angka positif yaitu Rp 14.458.330,-. Sedangkan nilai BOK Koridor VI adalah Rp 441.522.096,- dan rata-rata pendapatan operator selama setahun adalah Rp 206.955.000,-. Dengan demikian, pengalokasian jumlah armada sebanyak 14 unit SO (Siap Operasi) masih belum memenuhi keseimbangan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat antara pendapatan dan BOK + Margin 10% menunjukkan angka negatif yaitu Rp -234.567.096,-. Hasil analisis jumlah kebutuhan armada atau armada optimal menunjukkan bahwa untuk Koridor II membutuhkan armada sebanyak 26 unit sedangkan Koridor VI adalah 7 unit.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan pada kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil survey dan perhitungan analisis dengan menggunakan data BOK dan Load Factor, maka BLU Trans Semarang sebagai operator dapat mengubah status armada pada Koridor II dari SGO (Siap Guna Operasi) menjadi SO (Siap Operasi).
2. BRT Trans Semarang Koridor VI memiliki kelebihan armada (*over supply*) sebanyak 7 unit. Sehingga untuk mengefisiensikan kinerja, BLU Trans Semarang dapat mengurangi jumlah armada pada Koridor VI dan diberikan kepada koridor yang membutuhkan tambahan armada.
3. BLU Trans Semarang sebaiknya melakukan penelitian atau peninjauan kembali terhadap kebutuhan armada yang dibutuhkan untuk koridor lainnya.
4. BLU Trans Semarang sebaiknya rutin melakukan evaluasi terhadap pelayanan BRT Trans Semarang agar lebih banyak masyarakat yang mau beralih dari kendaraan pribadi dan juga mempertahankan kenyamanan dan keamanan masyarakat yang sudah setia menggunakan jasa transportasi *Bus Rapid Transit* Trans Semarang.

Rekomendasi di atas diberikan sebagai masukan agar sistem transportasi *Bus Rapid Transit* di Kota Semarang dapat berjalan secara efisien.